

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Lembaga ini sangat dibutuhkan oleh berbagai sektor seperti perusahaan, industri, termasuk sektor usaha perdagangan, khususnya dalam lalu lintas pembayaran serta permodalan. Bagi masyarakat umum, peran perbankan sangat dibutuhkan untuk menyimpan kelebihan dana mereka. Oleh karena itu perbankan dapat menjangkau semua elemen masyarakat sehingga negara dapat mengendalikan stabilitas perekonomiannya. Perbankan juga dapat dikatakan sebagai jantung ekonomi suatu negara karena bank merupakan lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana, yang kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan serta dalam bentuk-bentuk lainnya.

Pada tahun 1998 terjadi krisis moneter yang mengguncang kawasan benua Asia termasuk Asia Tenggara. Krisis tersebut juga berdampak pada negara Indonesia. Kondisi tersebut memaksa pemerintah mengeluarkan

kebijakan reformasi perbankan pada bulan maret 1999 berupa penutupan beberapa bank, pengambilalihan 7 bank, rekapitulasi 9 bank, dan menginstruksikan sekitar 73 bank untuk tetap menjalankan operasionalnya tanpa melakukan rekapitulasi, sehingga pada tahun 2001 tersisa 151 bank dari 239 bank yang aktif sebelum likuidasi november 1999. Sehingga tingkat kesehatan bank sangat perlu diperhatikan baik dalam segi pengelolaan risiko hingga permodalan, untuk menghindari berbagai ancaman yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank.

Seperti halnya bank lain pada umumnya, bank BUMN juga memperhatikan tingkat kesehatannya untuk menjaga tingkat kepercayaan para pemegang saham serta masyarakat umum yang menggunakan jasa bank BUMN. Sampai saat ini bank BUMN memiliki tingkat kepercayaan masyarakat yang dominan dibandingkan dengan bank swasta nasional lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah total aset yang dimiliki antara bank BUMN dengan bank swasta nasional lainnya. Dan seiring perkembangan zaman, bank BUMN memiliki anak perusahaan yang sama-sama bergerak di bidang perbankan namun menjalankan seluruh aktivitas kegiatan usahanya dengan sistem syariah. Dengan demikian bank BUMN syariah sebagai anak perusahaan masih akan terus bergantung pada perusahaan induknya sebagai bentuk sinergi diantara kedua perusahaan meskipun keduanya menggunakan sistem operasional yang berbeda.

**Tabel 1.1 Data Aset Perbankan Indonesia**

Bank	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Persero	1.758.873	2.076.605	2.313.316	2.666.516	2.986.617	3.055.005
BUSN Devisa	1.962.539	2.200.142	2.363.516	2.672.238	2.964.855	3.032.543
BUSN Non Devisa	162.457	186.817	193.149	73.684	88.231	93.072
BPD	389.964	440.691	475.696	529.746	604.820	642.122
Bank Campuran	290.219	278.312	313.570	319.328	331.734	372.828
Bank Asing	390.415	432.582	473.336	468.286	411.376	454.973

*Sumber: Statistik Perbankan Indonesia – Vol. 16, No. 7, Juni 2018*

Ketergantungan Bank BUMN Syariah sebagai anak usaha Bank BUMN Konvensional dapat dilihat dari beberapa sistem operasional dan juga modal yang disetor oleh perusahaan induknya. Sebagai contoh pada PT. Bank Mandiri Tbk yang menerapkan sistem *cross selling* pada semua anak perusahaannya termasuk Bank Syariah Mandiri. Contoh lainnya adalah optimalisasi Syariah Channeling Outlet (SCO) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk dengan bank BNI Syariah. Akan tetapi perbedaan diantara keduanya juga sangat besar yang terlihat dari sistem operasional yang digunakan oleh keduanya. Bank BUMN Konvensional menjalankan aktivitas usahanya secara konvensional dengan menggunakan bunga, sedangkan anak usahanya bank BUMN Syariah menerapkan sistem bagi hasil. ([keuangan.kontan.co.id/news](http://keuangan.kontan.co.id/news))

Saat ini bank syariah berkembang dengan pesat, hal tersebut dapat ditunjukkan dengan total aset yang terus bertambah setiap tahun secara signifikan. Namun demikian, unit usaha syariah BUMN masih harus bersaing dengan bank BUMN induknya yang sudah menjadi dominan dan berkembang pesat di Indonesia. Maka bank syariah harus didukung dengan manajemen yang baik untuk bisa bersaing dengan bank umum lainnya. Beberapa hal yang harus diperhatikan adalah pengelolaan sistem perusahaan yang baik dan kinerja keuangan bank.

Pada awalnya peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank tertuang dalam surat edaran Bank Indonesia no. 30/3/UPPB dengan menggunakan metode CAMEL yang mengukur beberapa variabel diantaranya *capital, asset, management, earnings, dan liquidity*. Karena dirasakan masih kurang, maka ditambah dengan *sensitivity to market risk* yang selanjutnya metode tersebut dinamakan CAMELS. Namun seiring dengan perkembangan perbankan di Indonesia, penilaian tingkat kesehatan bank diubah dengan menggunakan metode RGEC melalui surat edaran bank Indonesia no. 13/24/DPNP pada tahun 2011. Metode RGEC mengukur beberapa variabel diantaranya *risk profile, good corporate governance, earnings, dan capital*.

*Risk profile* merupakan sebuah penilaian terhadap risiko yang cenderung terjadi pada bank pada umumnya. Risk profile dibagi menjadi 8 bagian yaitu risiko pasar, risiko kredit, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko

likuiditas, risiko operasional, risiko strategi, dan risiko reputasi. Sedangkan pada bank Syariah terdapat tambahan risiko imbal hasil dan risiko investasi (Susilo, 2017). Beberapa rasio keuangan yang mewakili risk profile adalah NPL/NPF dan LDR. *Good Corporate Governance* merupakan sebuah sistem tata kelola perusahaan sebagai pedoman tentang bagaimana cara mengelola sebuah perusahaan dengan baik. *Earnings* merupakan rasio yang mengukur segala aktivitas bank yang ditinjau dari aspek laba perusahaan. Dalam perbankan, *earnings* ditunjukkan dalam rasio ROA (*Return on Assets*), BOPO, dan NIM (*Net Interest Margin*). *Capital* adalah permodalan yang dapat digunakan ketika bank mengalami kerugian, besarnya rasio permodalan pada bank dapat dilihat dari besarnya rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Dari permasalahan tersebut, peneliti ingin mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DI INDONESIA”**

## **B. Rumusan masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rasio NPL antara kinerja bank konvensional dengan bank syariah?

2. Apakah terdapat perbedaan rasio LDR antara kinerja bank konvensional dengan bank syariah?
3. Apakah terdapat perbedaan rasio ROA antara kinerja bank konvensional dengan bank syariah?
4. Apakah terdapat perbedaan rasio NIM antara kinerja bank konvensional dengan bank syariah?
5. Apakah terdapat perbedaan rasio BOPO antara kinerja bank konvensional dengan bank syariah?
6. Apakah terdapat perbedaan rasio CAR antara kinerja bank konvensional dengan bank syariah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan rasio NPL antara kinerja bank konvensional dengan bank syariah
2. Mengetahui perbedaan rasio LDR antara kinerja bank konvensional dengan bank syariah
3. Mengetahui perbedaan rasio ROA antara kinerja bank konvensional dengan bank syariah
4. Mengetahui perbedaan rasio NIM antara kinerja bank konvensional dengan bank syariah

5. Mengetahui perbedaan rasio BOPO antara kinerja bank konvensional dengan bank syariah
6. Mengetahui perbedaan rasio CAR antara kinerja bank konvensional dengan bank syariah

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi peneliti tentang perbandingan penilaian tingkat kesehatan bank BUMN konvensional maupun syariah.

2. Bagi Bank BUMN Konvensional Dan Syariah

Apabila penelitian ini menunjukkan hasil yang baik akan memberikan manfaat kepada bank untuk meningkatkan kualitas kinerja dalam perbankan, serta menambah kepercayaan terhadap nasabah, pemilik saham, masyarakat, serta pihak-pihak yang bersangkutan.

3. Bagi Akademisi

Sebagai bahan rujukan dan literatur tambahan yang diharapkan bisa bermanfaat bagi seluruh kalangan akademisi, baik dosen, mahasiswa, maupun untuk penelitian selanjutnya. Serta dapat menjadi pengetahuan tambahan tentang perbandingan kinerja bank BUMN konvensional dengan anak perusahaan bank BUMN syariah.